

ABSTRAK

Fadhil Azhar Permana, 1218030056, 2025, *Slacktivism* pada #PeringatanDarurat di Media Sosial X sebagai Respon Publik atas Krisis Demokrasi Indonesia

Pasca Pemilu, lanskap politik Indonesia diwarnai oleh polemik, salah satunya adalah rencana revisi UU Pilkada oleh Badan Legislasi (Baleg) DPR RI yang akan menganulir Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 60/PUU-XXII/2024 dan Nomor 70/PUU-XXII/2024, dengan hanya mengacu pada Putusan Mahkamah Agung Nomor 23P/HUM/2024. Kebijakan ini menuai kontroversi publik karena dianggap inkonstitusional, mencederai nilai-nilai demokrasi, serta berpotensi menghambat partisipasi politik generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi kemunculan dan perkembangan gerakan #PeringatanDarurat di media sosial X sebagai respons publik terhadap krisis demokrasi di Indonesia, (2) menganalisis motif publik dalam menyebarluaskan penggunaan tagar #PeringatanDarurat, dan (3) mengeksplorasi perubahan nyata yang terjadi pasca masifnya penggunaan tagar tersebut.

Penelitian ini bertolak dari kerangka pemikiran yang menghubungkan fenomena *slacktivism* sebagai partisipasi publik di media sosial melalui penyebaran konten isu penting dengan konsep *new social movement* yang menekankan pada isu rasional dan relevan, diperjuangkan secara kolektif lintas kelas sosial dan ideologi. Pertemuan kedua konsep ini memediasi terbentuknya ruang digital sebagai arena baru bagi aktivis digital untuk berpartisipasi dalam gerakan sosial yang lebih inklusif dan responsif terhadap isu kontemporer.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi virtual. Metode ini dipilih untuk mengamati dan menganalisis perilaku sosial secara langsung dalam konteks virtual. Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder, dianalisis menggunakan kerangka analisis multi-level yang meliputi *media space*, *media archive*, *media object*, dan *experiential stories*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan #PeringatanDarurat muncul dan berkembang secara organik di media sosial X, kemudian meluas baik di ranah virtual maupun konvensional. Terdapat enam motif utama publik dalam *hashtag* ini, yaitu (1) tuntutan keadilan terhadap penguasa yang diduga melakukan korupsi, (2) upaya kolektif mendorong reformasi hukum dan politik, (3) ikhtiar menghentikan eskalasi situasi darurat yang dirasakan masyarakat, (4) bagian dari strategi kampanye yang lebih luas, (5) diseminasi isu kepada khalayak internasional, dan (6) manifestasi dorongan moral serta tanggung jawab sosial. Perubahan nyata yang terjadi setelah penyebaran tagar ini meliputi mobilisasi massa, konsolidasi dan seruan aksi demonstrasi dari berbagai elemen masyarakat sipil di media sosial yang berujung pada aksi turun ke jalan, kemunculan kelompok inisiatif baru yang menyuarkan ketidakadilan, serta pembatalan rencana revisi UU Pilkada oleh DPR RI.

Kata Kunci: Gerakan Sosial Digital, Krisis Demokrasi, Peringatan Darurat, *Slacktivism*.